

Peningkatan Minat Membaca Peserta Didik melalui Program Literasi Ceria di SD Negeri 116 Percontohan Panyabungan

Arsy Putri¹, Rumiah Siregar², Saidah Tunnur Nasution³, Nurhaya⁴, Shafiyah Wahiddin⁵, Siti Rohani⁶

^{1,2,3,4,5,6} STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Arsy Putri

E-mail: arsyputri53@gmail.com

Abstrak

Literasi merupakan merupakan suatu kegiatan seseorang untuk mengetahui sesuatu dengan cakupan makna yang luas. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat membaca peserta didik melalui program literasi ceria di SD Negeri 116 Percontohan Panyabungan. Adapun metode yang dilakukan mencakup beberapa tahapan diantaranya tahap observasi, tahap orientasi, tahap implentasi dan tahap evaluasi. Program ini dilaksanakan setiap jam istirahat mata pelajaran yang berlokasi di perpustakaan sekolah. Program literasi ceria yang dirancang mendapatkan respon yang positif baik dari kalangan peserta didik maupun kalangan pendidik dan tenaga kependidikan. Melalui program ini juga potensi-potensi peserta semakin menonjol dengan adanya pendampingan yang dilakukan. Dengan program ini juga minat peserta didik semakin meningkatkan dilihat dari apresiasi peserta didik yang senantiasa aktif untuk mensukseskan program tersebut.

Kata kunci – Minat, Membaca, Literasi Ceria

Abstract

Literacy is a person's activity to know something with a wide range of meaning. This article aims to determine the increase in students' interest in reading through the cheerful literacy program at SD Negeri 116 Pilot Panyabungan. The method used includes several stages including the observation stage, orientation stage, implementation stage and evaluation stage. This program is implemented every subject break time located in the school library. The cheerful literacy program that was designed received a positive response from both students and educators and education staff. Through this program, the potential of participants will become more prominent with the assistance provided. With this program, student interest also increases as seen from the appreciation of students who are always active in making the program a success.

Keywords - Interest, Reading, Literacy Cheerful

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak negara sedang membicarakan pengaruh literasi terhadap tingkat kesejahteraan rakyatnya. Pada awalnya, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengar, berbicara, melihat, menyajikan dan berpikir kritis tentang ide-ide (Y. Abidin et al., 2018). Mengemukakan bahwa literasi merupakan melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelewacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis (Padmadewi & Artini, 2018). Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Namun sekarang ini literasi memiliki arti luas. Ada bermacam-macam literasi, misalnya: literasi perpustakaan, literasi hukum, literasi komputer, literasi media, literasi teknologi, literasi ekonomi, literasi informasi, literasi matematika, bahkan ada literasi moral. Jadi, literasi dapat diartikan melek, yaitu melek hukum, melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan, bahkan juga peka terhadap politik. Inti literasi yaitu kegiatan membaca-berpikir-menulis (Warsihna, 2016).

Seseorang dikatakan literat apabila, orang tersebut sudah mampu memahami sesuatu disebabkan oleh orang tersebut membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut. Kepekaan atau literasi pada seseorang tentu tidak muncul begitu saja. Tidak ada manusia yang sudah literat sejak lahir. Menciptakan generasi literat membutuhkan proses panjang dan sarana yang kondusif. Proses ini dimulai dari kecil dan dari lingkungan keluarga, lalu didukung atau dikembangkan di sekolah, lingkungan pergaulan, dan lingkungan pekerjaan (Hermawan et al., 2020). Budaya literasi juga sangat terkait dengan pola pembelajaran di sekolah dan ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan. Tapi kita juga menyadari bahwa literasi tidak harus diperoleh dari bangku sekolah atau pendidikan yang tinggi. Berbagai macam literasi tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Literasi menjadi sangat penting hal ini sesuai dengan amanat pendidikan di Indonesia bahwa pendidikan saat ini terutama di tingkat SD dalam pembelajaran diarahkan pada penguatan literasi. Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, yang terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang (Rumaf & Wahyuningsih, 2020). Konsep tersebut perlu dimaknai maksud dari literasi yang di harapkan. Selanjutnya literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan kemampuan menulis atau dapat disebut dengan melek aksara atau keberaksaraan. Sedangkan membaca merupakan kemampuan yang paling mendasar sebagai bekal untuk mempelajari segala sesuatu, dalam literasi merupakan bentuk pembelajaran yang sangat menarik dan penting bagi guru dan peserta didik agar suatu pembelajaran mudah dipahami atau dimengerti saat melakukan kegiatan membaca, menulis maupun berkomunikasi.

Keterampilan dalam menggunakan bahasa biasanya mencantumkan empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, yakni keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain dan memiliki perannya masing-masing. Gerakan literasi di sekolah adalah upaya dalam melakukan perubahan secara menyeluruh untuk kegiatan sekolah sebagai organisasi pembelajaran literasi sepanjang hayat. Upaya yang harus ditempuh dalam mewujudkan literasi berupa pembiasaan membaca oleh peserta didik. Pembiasaan ini harus dilakukan dengan kegiatan membaca selama 15 menit dengan membaca buku non pembelajaran sebelum waktu pembelajaran dimulai. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik (Hermawan et al., 2020).

Dalam kemampuan membaca peserta didik dapat memiliki peran dan menjadi salah satu kunci kesuksesan di kehidupan seseorang, karena setiap informasi dan pengetahuan dapat diperoleh tidak terlepas dari kegiatan membaca. Bahwa semakin sering seseorang membaca buku maka semakin luas pengetahuan yang dimiliki, dan sebaliknya semakin jarang membaca buku maka pengetahuan yang dimiliki seseorang semakin terbatas. Menurut Navida et al. (2023) membaca dapat memudahkan anak mendapatkan informasi baru dan menambah wawasan ilmu pengetahuan. Pembiasaan membaca

sejak dini yang dilakukan di sekolah maupun di rumah dapat melancarkan pelafalan kata. Kemajuan peradaban sebuah bangsa juga ditentukan dari seberapa banyak masyarakatnya membaca.

Kemampuan berliterasi peserta didik saat ini berkaitan dengan tuntutan keterampilan membaca, menulis dan berhitung yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Namun, kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan pada saat ini belum mampu untuk mewujudkan hal tersebut. Salah satu negara berkembang di dunia yang masyarakatnya memiliki minat baca rendah adalah negara Indonesia (N. R. Z. Abidin, 2020). Hal ini bedasar pada beberapa hasil survei yang dilakukan oleh berbagai pihak yang berkompeten dalam bidang tersebut. Berdasarkan pernyataan di atas penulis tertarik melakukan program literasi ceria yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik di SD Negeri 116 Percontohan Panyabungan. Hal tersebut didasari oleh pernyataan Chairunnisa (2018) bahwa membaca merupakan suatu keterampilan (*skill*) berbahasa, skill dapat dibentuk melalui suatu proses latihan yang terus menerus. Keterampilan membaca dapat dilatih melalui seringnya banyak membaca.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di satuan pendidikan menengah atas yaitu SD Negeri 116 Percontohan Panyabungan. Program ini ditujukan kepada seluruh peserta didik mulai dari kelas 1-6. Waktu pelaksanaan program ini dilakukan pada jam istirahat peserta didik. Kegiatan ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: 1) Tahap observasi, tahap ini dilakukan observasi terhadap minat membaca peserta didik. 2) Tahap orientasi, tahap ini merupakan pengenalan ataupun edukasi kepada peserta didik seputar program Literasi Ceria yang akan dilaksanakan. 3) Tahap implementasi, tahap ini merupakan pengaplikasian program dengan menggunakan metode pendampingan terhadap peserta didik. 4) Tahap evaluasi, tahap ini merupakan langkah terakhir dari pendampingan yang dilakukan. Pada ini dilakukan beberapa penilaian terhadap keberhasilan program yang telah dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan sebelum menjalankan program literasi ceria bagi peserta didik di SD Negeri 116 Percontohan Panyabungan yaitu melakukan observasi berupa pengamatan terhadap motif minat membaca peserta didik serta melihat seberapa tinggi tingkat membaca peserta didik. Selama melakukan pengamatan terhadap peserta didik juga disampaikan edukasi pentingnya literasi membaca bagi kalangan peserta didik, selain sebagai menambah wawasan juga sebagai alternatif seseorang agar dapat berkomunikasi kedepannya.



Gambar 1.
Flyer Program Literasi Ceria

Setelah memperkenalkan program yang akan dilakukan kepada peserta didik, kegiatan tersebut menjadi rutinitas setiap jam istirahat. Terdapat banyak peserta didik yang mengikuti program tersebut dengan mengunjungi perpustakaan sebagai lokasi pelaksanaan program literasi ceria yang dirancang. Selama menjalankan program juga dilakukan pendampingan prestasi peserta didik, seperti membaca puisi, berpidato, speaking serta pendampingan beberapa tugas-tugas yang diberikan guru kepada peserta didik. Program ini mendapatkan respon yang positif dari beberapa pihak yang ada dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut dengan adanya motivasi-motivasi peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam mensukseskan program tersebut.



Gambar 2.

Proses Pendampingan Program Literasi Ceria

KESIMPULAN

Program Literasi Ceria mendapatkan respon yang positif baik dikalangan peserta didik maupun pendidik dan tenaga pendidik di SD Negeri 116 Percontohan Panyabungan. Program ini ditujukan untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik sebagaimana peran penting dari kegiatan membaca tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Membaca menjadi salah satu kegiatan alternatif untuk mengetahui informasi yang terbaru ataupun telah lampau. Membaca juga merupakan suatu terapi untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi seseorang, sebab dengan membaca maka akan menambah kosa kata yang ada ingatannya. Dengan adanya program ini menjadikan peserta didik lebih termotivasi untuk senantiasa mengisi waktu-waktu tertentu dengan membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Ketua STAIN Mandailing Natal. Kepala Laboratorium Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Mandailing Natal. Kepala SD Negeri 116 Percontohan Panyabungan serta tim mahasiswa yang berpartisipasi dengan aktif dalam mensukseskan program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) STAIN Mandailing Natal 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N. R. Z. (2020). Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur dan Bertanggung Jawab). *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 3(1), 790–797.
- Abidin, Y., Mulyati, T., Yunansah, H., & Sari, Y. N. I. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Chairunnisa. (2018). Pengaruh Literasi Membaca dengan Pemahaman Bacaan (Penelitian Survei pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta). *Jurnal Tuturan*, 6(1), 745. <https://doi.org/10.33603/jt.v6i1.1584>

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- Hermawan, R., Rumaf, N., & Solehun. (2020). Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.411>
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). *Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktik*. Nilacakra.
- Rumaf, N., & Wahyuningsih, A. (2020). Penerapan Gaya Literasi Read and Writing Bagi Siswa di SD Labschool STKIP Muhammadiyah Sorong Warmon Kokoda Kabupaten Sorong. *Jurnal Abdimasa*, 3(1).
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Kwangsan*, 4(2), 67–80.